

GAYA RETORIKA DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN MELALUI PLATFORM TIKTOK

Winda Kustiawan¹, Muhammad Sholehuddin Al Qadri², Khairul Fajar³
windakustiawan@uinsu.ac.id¹, mhdsqodry0311@gmail.com², khairulfajar2678@gmail.com³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

Start with technology and quickly creating several advanced features that provide convenience in the era of digitalization, many human activity can be reduced to a fraction of a second. Islam Rahmatan Lil Alamin as a religion, like Islamic da'wah activities, is naturally flexible and contains the meaning of inclusiveness To face the dynamics of globalization. Some new media have emerged, one of which is the Tiktok application which has positive and negative impacts that Indonesian people inevitably swallow. TikTok as a new media platform with entertainment, education and information Regarding the millennial generation, which is more likely to occur due to uniform modernization but Hussein Bashaiban, as a millennial preacher, has begun to develop a new definition of what is meant by this application. This study uses qualitative research methods with content analysis studies to examine how Hussain Bashaiban as a young preacher apply as a key point to convey the rhetoric of Da'wa messages on Tiktok social media; and focuses on how Hussain Bashaiban develops Da'wa strategy in Tiktok social media this research shows that the rhetoric of sermons in all sermon video content produced by Hussain Bashaiban Media on TikTok is one of the biggest driving forces in shaping the character of human behavior according to Islamic teachings through social media, and the results utilize Aristotle's rhetorical theory.

Keywords: Preaching Style, Platform Tiktok, Hussein Bashaiban.

ABSTRAK

Dimulai dengan teknologi dan dengan cepat menciptakan beberapa fitur canggih yang memberikan kemudahan di era digitalisasi, banyak aktivitas manusia yang bisa dipersingkat hingga sepersekian detik. Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai agama, seperti halnya kegiatan dakwah Islam, sudah sewajarnya bersifat fleksibel dan mengandung makna inklusivitas dalam menghadapi dinamika globalisasi. Beberapa media baru bermunculan, salah satunya adalah aplikasi Tiktok yang membawa dampak positif dan negatif sehingga mau tidak mau ditelan masyarakat Indonesia. TikTok, sebagai platform media baru untuk hiburan, pendidikan, dan informasi, mulai memberikan dampak negatif terhadap generasi Milenial, yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan keseragaman modernitas. Namun, Hussein Bashaiban dianggap sebagai salah satu dai milenial mulai mengembangkan definisi baru tentang apa yang dimaksud dengan aplikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian analisis isi untuk menyelidiki bagaimana Hussein Bashaiban berperan sebagai dakwah muda menerapkan retorika dakwah sebagai pokok-pokok untuk menyampaikan pesan dakwah di media sosial Tiktok; dan berfokus pada bagaimana Hussain Bashaiban menyusun strategi dakwah di media sosial Tiktok. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa retorika khotbah pada seluruh konten video khotbah yang diproduksi oleh Hussain Bashaiban media Tik Tok merupakan salah satu penggerak terbesar dalam membentuk ciri-ciri perilaku manusia sesuai ajaran Islam melalui media sosial, dan hasilnya memanfaatkan teori retorika Aristoteles.

Kata Kunci: Gaya Dakwah, Platform Tiktok, Husein Basyaiban.

PENDAHULUAN

Tik Tok adalah platform media sosial dan video online yang diluncurkan di Tiongkok pada tahun 2016. Aplikasi ini dibuat untuk memungkinkan pengguna

menggunakan fitur-fitur yang tersedia sekreatif mungkin. Tidak hanya populer di kalangan milenial, aplikasi ini juga populer di kalangan orang dewasa yang membutuhkan hiburan.

Program ini dibuat untuk memungkinkan pengguna menggunakan fungsi-fungsi yang tersedia sekreatif mungkin. Aplikasi ini tidak hanya populer di kalangan milenial, tapi juga di kalangan orang dewasa yang membutuhkan hiburan.

Tiktok sendiri telah menjadi platform yang dapat dihubungkan dengan berbagai isu sosial seperti resep masakan terbaru, edukasi, berbagai pelajaran, dll. Sebuah platform yang dikelola oleh Hussein Bashaiban dan produser konten dakwah lainnya. Selain menawarkan Dakwah, kami juga beroperasi sebagai bisnis. Tentu saja dakwah tradisional atau klasik yang dilakukan secara langsung hanya bisa menjangkau Madhu di satu daerah. Namun dengan berkembangnya teknologi digital, para dakwah berusaha menjangkau khalayak yang lebih luas.

Inilah yang ditunjukkan oleh dakwah ini di Media sosial jauh lebih mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Ini mungkin dapat membuat para khatib dapat mengaitkan dakwah dengan retorika dakwah yang benar. Proses penyebaran dakwah melalui media sosial cenderung memberikan peluang penerimaan yang mudah.

Orang mampu mengungkapkan kecerahan mencapai tujuan dakwah melalui implementasi prinsip retorika positivisme dalam khotbahnya. Ini mungkin cukup untuk membuat dakwah syar'i yang unik bagi penerima pesan dakwah. Salah satu dai muda yang paling terkenal menggunakan media TikTok adalah Husain Basyaiban. Sebagai salah satu dai muda di aplikasi Tiktok, Hussain Bashaiban dinobatkan sebagai Khatib Milenial ke-Era Digital.

Hussain merupakan seorang dai muda yang sebelumnya hanya dikenal oleh rekan-rekan dan murid-muridnya, namun karena kegigihannya dalam menyebarkan dakwah melalui konten dakwah yang dihasilkannya, Hussain menjadi seorang dai muda yang dikenal oleh para pengikut Tiktoknya. Apakah Anda memiliki banyak pengaruh sejauh ini? Berkat kepercayaan netizen yang di perolehnya, Husain kini telah mencapai 5,9 juta pengikut di akun Tiktoknya yaitu @kadamsidik00, dan telah mencapai 313,1 juta pengikut pada awal Juni 2023.

Aplikasi Tiktok diketahui sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Pengguna dapat menampilkan kreativitas dan skill mereka melalui video yang mereka unggah pada akun Tiktok mereka demi mendapatkan like dan komentar. Saat ini terdapat beberapa ulama muda, memanfaatkan aplikasi tiktok sebagai media menyebarkan dakwah islami, memberi edukasi dan banyak memberikan dampak positif bagi generasi milenial, yang mudah di lihat oleh khalayak ramai, Husain memanfaatkan TikTok sebagai peluang dalam menyampaikan dakwahnya, Ada beberapa hal yang menarik dalam konten Husain, yang pertama yaitu gaya kekinian dalam berdakwah, Husain juga menggunakan gaya yang kekinian sehingga itu menjadi daya tarik yang kuat kepada anak zaman sekarang yaitu gen Z, Husain juga mengembangkan peluang baru dengan menggunakan platform TikTok dalam penyebaran dakwahnya, selain itu Husain juga memiliki followers yang banyak di akun TikTok miliknya, Husain juga sering berinteraksi dengan para mad'u nya dengan cara suka memberikan Q&A di dalam akun TikToknya, Dakwah wajib bagi seluruh umat Islam.

Dalam kegiatan Dakwah, peranan dakwah sangat penting dalam mensukseskan dakwah. Hal ini dikarenakan Dai merupakan tokoh utama dakwah, orang yang menyampaikan dakwah mengambil alih Madhubala Oleh karena itu, penting bagi Dai untuk memahami dan menerapkan konsep retorika dalam khotbahnya agar berhasil menyampaikan pesan kepada Madhu. Semakin majunya teknologi, penyampaian dakwah kepada masyarakat semakin mudah melalui media sosial seperti TikTok. Hussein

Bashaiban merupakan seorang dai muda asal Madura yang sangat populer dan dianggap sebagai salah satu pionir dakwah TikTok. Akun TikTiknya @basyasman00 memiliki lebih dari 5 juta pengikut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan mengenai gaya dakwah retorik Hussain Bashaiban. Diantaranya gaya bicara, suara, dan gerak tubuh yang ia gunakan dalam video khotbahnya di akun @basyasman00 TikTok. Selain teknik analisis data model Miles dan Huberman, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan pencatatan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut. Hasil Studi Retorik khotbah Hussain Bashaiban menunjukkan penggunaan tuturan informal, nada percakapan, tuturan sederhana, tuturan mulia dan kuat, tuturan peralihan, klimaks dan pengulangan. Gaya vokalnya menggunakan berbagai nada, pose, volume, kecepatan, dan ritme. Gaya gerak tubuhnya terdiri dari postur, penampilan dan pakaian, ekspresi wajah dan gerakan tangan, serta tatapan. Tiga gaya retorika yang digunakan Hussein Bashaiban (cara berbicara, cara bernyanyi, cara menggerakkan badan) mencerminkan minat pengguna TikTok khususnya generasi muda dalam menggunakan media sosial untuk tujuan positif seperti mempelajari ilmu agama.

Kami memulai dengan teknologi dan dengan cepat menciptakan beberapa fitur canggih yang memberikan kemudahan. Di era digitalisasi, banyak aktivitas manusia yang bisa dipersingkat hingga sepersekian detik. Sama halnya Dakwah Islam, Islam sebagai Agama, Diusung oleh Rahmatan Lil Alamin sudah sewajarnya mempunyai karakter yang fleksibel dan mengandung makna inklusivitas dalam menghadapi dinamika globalisasi. Beberapa media baru bermunculan, salah satunya adalah aplikasi Tiktok yang membawa dampak positif dan negatif sehingga mau tidak mau ditelan masyarakat Indonesia. Tiktok, sebagai platform media baru untuk hiburan, pendidikan, dan informasi, mulai memberikan dampak negatif terhadap generasi Milenial, yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan keseragaman modernitas. Tapi Hussein Bashaiban juga salah satunya dai milenial mulai mengembangkan definisi baru tentang apa yang dimaksud dengan aplikasi ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian analisis isi untuk mengkaji bagaimana Hussein Bashaiban sebagai Dai muda menjadikan retorika dakwah sebagai elemen kunci dalam menyampaikan pesan dakwahnya di media sosial Tiktok. Fokusnya adalah pada bagaimana Hussein Bashaiban mengatur strategi propagandanya di media sosial Tiktok. Penelitian ini menggunakan teori retorika Aristoteles, dan retorika khotbah pada seluruh konten video khotbah yang diproduksi oleh Hussain Bashaiban di media TikTok membentuk karakter perilaku manusia sesuai ajaran Islam melalui media sosial.

Perkembangan teknologi media sosial sebagai wadah berbagi informasi global disoroti oleh Hussein Bashaiban melalui akun TikTok @basyasman00 yang khusus menyoroti sikap umat Islam terhadap fenomena tersebut dan sebagai alat dakwah untuk menyampaikan kebaikan dan keburukan digunakan Konten LGBT yang Viral di TikTok Generasi muda sangat aktif di media social. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai gaya retorika khotbah Hussain Bashaiban, meliputi gaya bicara, gaya vokal, dan gaya gerak tubuh yang digunakan dalam video khotbah akun TikTok @basyasman00. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori gaya linguistik Gorys Keraf.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data model Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian terhadap gaya retorika khotbah Hussain Bashaiban menunjukkan penggunaan gaya tutur informal, gaya percakapan, gaya tutur sederhana, gaya mulia dan

kuat, gaya menengah, klimaks, anti klimaks, dan repetisi. Gaya gerak tubuh terdiri dari postur, penampilan, pakaian, ekspresi wajah, gerakan tangan, tatapan, dan lain-lain. Gaya retorik yang digunakan Hussein Bashaiban dalam khotbahnya di media sosial TikTok, antara lain dari cara ia berbicara, menggunakan suaranya, dan menggerakkan tubuhnya, menyampaikan ajakan dan pesan positif kepada semua kalangan, khususnya generasi muda. Mudah dipahami dan memungkinkan Anda memanfaatkan media sosial sebagai wadah berbagi hal positif oleh setiap kalangan, khususnya generasi muda agar memanfaatkan media sosial sebagai wadah berbagi hal-hal yang positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dipadukan dengan studi analisis isi. Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran fakta nyata atau memberikan informasi tentang subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian alami yang menggunakan hasil data dalam bentuk deskriptif tanpa menggunakan perhitungan atau alat ukur matematis

Kajian analisis internal, khususnya deskripsi dan analisis penerapan retorika dakwah Hussain Bashaiban di media sosial Tiktok. Informasi yang diperoleh peneliti berasal dari dokumen video TikTok. Menganalisis data, mengidentifikasi objek yang menarik dan mendeskripsikan serta menafsirkan pesan yang dikandungnya.

Menggunakan teori retorika Aristoteles yang pertama kali dikemukakannya antara tahun 384 dan 322 SM, pertama kali diperkenalkan sebagai ilmu tersendiri dan sejak itu dipopulerkan, dikembangkan, dan terus digunakan secara luas di berbagai bidang.

Dalam teori retorika ini, Aristoteles membuat dua asumsi:

- 1) Pembicara yang efektif harus mempertimbangkan audiensnya, karena hal ini sangat mempengaruhi efektivitas pembicara dan merupakan faktor kunci keberhasilan penyampaian pesan.
- 2) Pembicara yang efektif menggunakan bukti nyata dalam presentasinya. Yaitu ethos (dapat dipercaya atau dipercaya), pathos (emosi atau perasaan), dan logos (bukti nyata).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Husein Basyaiban

Husain Basyaiban merupakan seorang intelektual muslim dan salah satu pencipta konten dakwah Islami di aplikasi Tiktok. Hussein Bashaiban merupakan anak dari Qiyai Sufyan, Hussain merupakan anak bungsu dari lima bersaudara dan tercatat sebagai warga negara Madura kelahiran Mekah, namun meninggal dunia pada tanggal 12 Agustus 2002 dan menghabiskan lima tahun masa kecilnya di Mekah.

Abdullah Nasi Urwan berpendapat bahwa Dai memerlukan banyak unsur dan peran Dai harus mampu berperan tidak hanya sebagai pendakwah atau penceramah, tetapi juga sebagai pendidik masyarakat atau teladan bagi masyarakat saat ini. Pengetahuan tentang peran dan komponen-komponen ini harus diberikan, namun komponen-komponen ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan non-formal, baik melalui pelatihan maupun pengalaman. Sebab salah satu sumber etos adalah otoritas pengetahuan dan pengalaman.

Oleh karena itu, Hussain memulai pendidikannya di SD Jadi 01 Bankalan pada tahun 2008 hingga 2014 kemudian melanjutkan pendidikannya di MtsN Bankalan (2014 hingga 2017) dan MAN Bankalan pada tahun 2017 hingga 2020 dan setelahnya saya memilih lampu lalu lintas UIN Senan Surabaya Jawa Timur untuk pendidikan tinggi.

Hussein merupakan salah satu konten kreator khotbah yang populer di kalangan milenial karena khotbahnya yang menarik dan unik. Hussein berhasil menarik perhatian pengguna media Tiktok. Gaya dakwah Husein dikenal serius, agresif, namun santai, dan isinya berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Berkat ilmu agamanya, Hussein Bashaiban meraih berbagai prestasi di bidang agama. Ia menjadi pembicara di berbagai talkshow di

berbagai kota. Hussein menemukan peluang dakwah di media sosial Tiktok dan memanfaatkan popularitasnya sebagai dai.

Hussein Bashaiban gemar berbicara di depan umum sehingga ia aktif berdakwah di akun Instagramnya sejak tahun 2018. Jadi Hussein berpikir sudah waktunya untuk membagikan apa yang telah dia pelajari untuk membantu orang lain, maka dia mulai berpartisipasi dalam aplikasi Tiktok untuk para pengikutnya dari Maret 2020 hingga sekarang. Ia saat ini konten videonya memiliki 5,7 juta pengikut dan 298,3 juta suka di seluruh konten videonya.

Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia dakwah. Meski Hussain membuat akun di platform Tiktok, ia tidak berniat menggunakannya sebagai platform kreatif untuk mengunggah video tari dan hiburan lainnya. Tujuannya menjadikan akun Tiktok miliknya sebagai wadah menyebarkan kajian Islam yang baik Hussain, umur 20 tahun, mudah diterima penonton karena mampu menjawab pertanyaan netizen tentang topik keagamaan dengan retorika dakwah.

Hussain Bashaiban tidak hanya menjadi pembuat konten khotbah, namun juga aktif dalam berbagai acara keagamaan eksternal. Misalnya, Anda sering diundang untuk mengikuti penelitian atau konferensi secara online melalui Zoom atau offline di luar kota Anda.

B. Retorika Dakwah Husein Basyaiban

Dalam menyampaikan sesuatu, khalayak harus memahami maksud dan tujuan dari isi yang disampaikan. Hal ini memudahkan audiens dalam menerima pesan yang ingin disampaikan. Apapun penerapannya, kegiatan dakwah seringkali menggunakan retorika untuk menarik perhatian sasarannya. Desain retorika yang baik tentu dapat mempengaruhi cara khalayak menerima isi pesan.

Hakikat retorika adalah tindakan menggunakan seni berbicara untuk menarik perhatian banyak orang, terutama di hadapan banyak orang. Retorika juga mengacu pada komunikasi lisan atau tulisan individu atau kelompok, baik secara tidak langsung maupun tatap muka. Secara garis besar, retorika dapat diartikan sebagai seni berbicara untuk mempengaruhi masyarakat baik melalui media lisan maupun tulisan.

Dalam pengertian itu, retorika sendiri berasal dari istilah bahasa Inggris "retoric" yang berakar pada kata retorika yang berarti ilmu berbicara, menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat dan pastikan mereka mengikutinya. Namun, merupakan hak atau wewenang sempurna Allah SWT untuk menanamkan keimanan dalam hati manusia. Dalam hal mengajak dan mempengaruhi orang lain, pengkhotbah memang mempunyai potensi untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Pertama, kualitas pribadi pengkhotbah mengharuskannya mengerahkan keterampilannya sendiri di samping ilmu yang dimilikinya. Kekuasaan ini juga dapat digambarkan sebagai "karisma", baik melalui kepemimpinannya atau otoritas pengetahuan dan pengaruhnya.

Wahidin Saputra dalam bukunya mengatakan bahwa retorika adalah ilmu mempelajari cara berbicara yang baik di depan umum secara sistematis dan logis, menyampaikan pemahaman dan keyakinan terhadap apa yang disampaikan kepada orang lain. Pengertian dan keyakinan terhadap apa yang dikomunikasikan.

Retorika memiliki lima elemen: inovasi, gaya, organisasi, memori, dan komunikasi. Mereka yang menggunakan retorika harus mempertimbangkan dua aspek agar dapat menyampaikan pesannya secara efektif: bahasa dan penggunaan bahasa tersebut.

Hal ini karena tujuan retorika adalah memberi informasi, menyadarkan, menginspirasi, menghibur, dan menggerakkan. Setara dengan public speaking (kemampuan berbicara di depan banyak orang). Banyak yang setuju bahwa retorika tidak hanya mencakup keterampilan berbicara di depan umum tetapi juga keterampilan

menulis. Hal ini karena para ahli komunikasi cenderung menganggap retorika sebagai kombinasi keterampilan berbicara di depan umum dan pengetahuan menggunakan pendekatan persuasif untuk membujuk orang lain tentang suatu topik.

Retorika mempunyai beberapa istilah:

- a) Gaya linguistik: Gaya linguistik adalah cara suatu bahasa atau gaya digunakan. Bertutur kata yang baik mengandung unsur kesopanan, ketulusan, dan daya tarik, karena tuturan sering kali menimbulkan masalah pada diksi dan pilihan kata, baik cocok atau tidak untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bicara Hussain menggunakan bentuk percakapan basyaiban. Dengan kata lain, pilihan kata yang disampaikan seolah-olah merupakan ajakan untuk berbincang, Kekuasaan ini juga dikenal dengan istilah “karismatik”, yaitu kepemimpinannya atau otoritas pengetahuan dan pengaruhnya.
- b) Gaya Vokal: Gaya Vokal atau suara adalah seni berkomunikasi untuk menikmati perhatian, menyampaikannya dengan gaya ritmis yang berubah-ubah sambil menekankan bahwa Anda sedang memperhatikan. Berdasarkan gaya vokalnya, Husein sering menggunakan gaya sederhana ketika memberikan instruksi, perintah, pelajaran, dan lain-lain. Hussain juga menggunakan gaya yang mulia dan kuat, yang memanfaatkan kekuatan dan vitalitas nada megah untuk membuat perbedaan. Gaya ini mampu menggugah dan membingungkan emosi pendengarnya. Terakhir Hussain Bashaiban tidak lupa menggunakan gaya yang moderat, yaitu menciptakan suasana damai dan tenang dengan suara yang lembut dan sedikit humor yang menyehatkan.
- c) Gaya Isyarat: adalah gerakan fisik yang digunakan untuk menyampaikan makna, mendapatkan perhatian, dan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat. Tergantung ekspresi yang ingin disampaikan, gaya gerak tubuh yang digunakan, seperti berjalan dari satu tempat ke tempat lain atau mengubah postur tubuh.

Dalam penampilan dakwahnya, Hussein Bashaiban bahkan mengakui bahwa dalam penampilan dakwahnya pun, setiap penampilan memiliki gayanya masing-masing, dan penampilan dakwah di TikTok sangat berbeda dengan penampilan dakwah secara langsung di konferensi ilmiah. Dalam aktivitas dakwah tradisionalnya, Hussain lebih memilih menggunakan pakaian muslim seperti gami dan kopiya, namun dalam penampilannya melalui TikTok, ia tidak menggunakan kopiya atau bahasa gaul praktis, melainkan memilih pakaian kasual seperti T-shirt dan hoodies. Selaras dengan perkembangan media, menarik perhatian kelompok sasaran utama dakwahnya – anak-anak. Generasi Milenial Muda.

Jenis retorika yang digunakan Hussain Bashaiban termasuk dalam gaya monologis karena merupakan pidato atau ceramah satu arah, yaitu hanya ada yang berbicara dan semua orang mendengarkan serta bersifat informatif karena disajikan secara serius, ilmiah, obyektif dan rasional

Dakwah, sebaliknya, membawa perubahan pada pikiran (fiqra), perasaan (sur), dan perbuatan (sulq) manusia, dan membimbing mereka ke jalan Allah, menuntun mereka ke jalan Allah (Al Mujtama' Al Islami).

Syekh Ali Mahfud dalam tulisan Hidayatul Murshiddin mengartikan dakwah adalah mengajak manusia berbuat baik dan mengikuti petunjuk ciptaan Allah, serta mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam arti luas, dakwah mempunyai empat kegiatan utama:

- 1) menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebenaran dan keadilan melalui lisan.
- 2) menciptakan komunikasi Islami yang baik melalui tulisan.
- 3) akhlak dan amal shaleh seseorang yang memberikan contoh orang baik.
- 4) Tindakan tegas terhadap jasmani, harta, dan jiwa berdasarkan prinsip ketuhanan.

Menurut disiplin ilmu dan tujuan dakwah, ada lima hal penting dalam tujuan dakwah, meliputi:

- a) Dakwah solusi mengatasi permasalahan umat.
- b) Dakwah membentuk masyarakat agar selaras dengan ajaran Islam.
- c) Ajakan dan ajakan Keagamaan umat tergerak ke arah yang benar dengan diingatkan bahwa pelarangan tersebut tersebar luas dan dapat membahayakan diri sendiri maupun masyarakat sekitar.
- d) Menjelaskan materi apa yang terkait didalamnya.
- e) Menjaga umat tetap pada keadaan semula dan berpegang pada al-Quran dan Hadits 21 Di sisi lain, peran dakwah adalah menjaga keaslian dakwah dakwah dan menghindari kemarahan serta mencegah terjadinya laknat Allah.

Khotbah juga berfungsi sebagai pelatihan atau nilai-nilai keislaman seperti rasa nyaman, aman dan menyejukkan. Disamping itu dakwah haruslah mampu mempengaruhi dan mengendalikan berbagai perubahan perilaku manusia yang terdampak oleh dinamika globalisasi.

Retorika dan dakwah terus menerus dilakukan. Pentingnya retorika sendiri terletak pada kemampuan dan kepandaiannya menggunakan bahasa untuk membangkitkan pikiran dan perasaan. Sebaliknya dalam Dakwah, kemampuan artistik dalam menggunakan bahasa menjadi tema mendasar dalam proses penyampaian Dawa, dan keduanya menjadi saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Retorika Dakwah adalah teknik penyampaian pesan lisan yang mengandung unsur ajaran Islam dengan tujuan menciptakan kondisi dan situasi Islami. Retorika dakwah merupakan salah satu bidang ilmu komunikasi yang memberikan pembahasan mengenai cara menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara, dan dapat disamakan dengan public speaking. Dalam bahasa Arab retorika biasa disebut dengan Fannul Kitaba atau Muhadara, sedangkan di Indonesia retorika lebih dikenal dengan pidato atau ceramah.

Oleh karena itu, retorika dakwah adalah kemampuan seni yang terampil dalam menyampaikan atau menyampaikan pesan ajaran agama Islam secara lisan. Pesan-pesan yang disampaikan merupakan ajaran Islam yang dapat dipahami, berwawasan luas dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas. Dengan menggunakan teori jarum suntik, Hussain berhasil memperkenalkan retorika dakwah ke dalam seluruh sajian materinya, sehingga pesan yang disampaikan mudah tersampaikan dan mempengaruhi pokok bahasan dakwah, bahkan kini saya pun bisa melakukannya.

Hussein mulai menyebarkan konten terkait dakwah Islam di akun Tiktok @kadamsidik00 miliknya dengan pola distribusi yang singkat dan mudah dipahami. Tentu saja materi yang disampaikannya menggunakan argumentasi yang jelas untuk memperkuat materi tersebut sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri bagi para pengguna Tiktok. Hussein juga kerap menghimpun video-video yang sempat viral atau dibicarakan pengguna Tik Tok lain dan menghubungkannya dengan perspektif Islam.

Salah satu ciri retorika dakwah Hussein Bashaiban adalah Hussein sebagai seorang komunikator selalu hati-hati memilih ungkapan-ungkapan yang ingin diungkapkannya, yang dianggapnya paling pas atau pantas, dan menyampaikannya secara persuasive dipahami, dan dipahami. Dicapai dengan ulasan yang bagus.

Juga menerima banyak pertanyaan dari netizen melalui kolom komentar video Tiktok dan pesan langsung yang kami terima di Instagram. Hussein kemudian mengambil beberapa topik dan membahasnya dengan penjelasan singkat dan detail dalam konten video Tik Tok miliknya. Hussein juga kerap menjawab pertanyaan netizen dengan

menampilkan video permasalahan flaging akun Tiktok dan membalas video tersebut dengan menyisipkan penjelasan sesuai hadis dan al-Quran.

Konten khotbah yang diunggah Husain Basyaiban di akun Tiktok @kadamsidik00 tentunya memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan pendakwah lainnya. Komentarnya mengenai dakwah mencakup beberapa bidang, termasuk yurisprudensi dan moralitas. Meski khalayak utama khotbahnya adalah kaum muda, namun tidak menutup kemungkinan khotbahnya dapat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun jika melihat banyaknya komentar di akun @kadamsidik00, bisa dikatakan khotbah beliau terutama ditujukan kepada para remaja yang antusias dengan isi khotbahnya, dan kolom komentar video tersebut dibanjiri dengan berbagai komentar pujian.

Akun @kadamsidik00 menjadi sangat lumrah karena konten video yang diunggahnya kerap mendapat ratusan juta like dan jutaan pengikut. Catatan FYP, akun ini mendapat perhatian lebih dari platform Tiktok. Husain menggunakan retorika dalam setiap khotbahnya yang bersifat penjelasan, yang merupakan titik kunci keberhasilan tujuan dakwah sebagai seorang advokat.

Hussain pantas menggunakan retorika dakwah untuk mampu meyakinkan pengguna media sosial Tiktok yang menonton videonya. Setiap pemirsa video khotbahnya menerima pesan khotbah dan menerapkannya dalam tindakan dan tindakan mereka sehari-hari. Konon Husain tidak menggunakan teks atau bacaan apa pun dalam khotbahnya, melainkan hafal dan lancar mengucapkan apa yang ingin disampaikannya. Suara Hussein Bashaiban juga sangat merdu saat melantunkan ayat Alquran sebagai penguat Selama ceramahnya, banyak sekali hadirin yang terkesan dengan lantunan ayat sucinya yang merdu dan pengucapan Makhorijul yang akurat.

Agar efektif, seorang pengkhotbah harus mempunyai pemahaman yang dapat diandalkan dan penguasaan yang terampil terhadap pesan yang disampaikan. Dengan banyaknya ilmu, wawasan, dan pengalaman, Anda tidak pernah kehabisan bahan untuk dibagikan dan diajarkan kepada orang lain. Bagi Dai, memperoleh ilmu agama (tafaqquh fiddin) merupakan salah satu syarat Dai.

Selain itu syarat lainnya adalah manusia harus berakal (tafaqquh finnas), termasuk keberadaannya dan bahasa yang digunakannya. Pahami juga perkembangan yang terjadi di dunia (tafaqquh fiddunya al-mutathawwir) agar dunia tidak diambang kehancuran. Para pendakwah juga harus mampu memahami dinamika, konteks, bahkan kondisi globalisasi

Saat Husain berdakwah, beliau menggunakan bahasa tubuh yang tegas dan tenang, sesekali menggerakkan tangan ke atas, ke depan, atau ke samping. Hussain juga mengontrol ekspresi wajahnya, dia mengerutkan alisnya sambil berpikir, menggelengkan kepalanya, dan membuat ekspresi lain untuk menarik perhatian hadirin, dan ketika dia menyelesaikan khotbahnya, dia tersenyum.

Dengan demikian, tujuan dakwah dapat lebih mudah dicapai melalui retorika dakwah itu sendiri. Dakwah dianggap berhasil bila pesan Dakwah mampu mempengaruhi orang lain dan membimbingnya menuju Allah SWT. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa retorika tersebut berjalan maksimal dan membuahkan hasil yang optimal sejalan dengan tujuan Islam.

C. Strategi Dakwah Hussain Bashaiban di Media Tiktok

Belakangan, sebagai intelektual muda muslim, Hussain memanfaatkan media sosial Tiktok sebagai media hiburan untuk menyebarkan dakwahnya di tengah gempuran konten tak berguna namun populer. Memproduksi konten video Dakwahnya antara lain:

- a) Hussein menyampaikan sikap inklusif dalam khotbahnya, mengingat target audiensnya adalah generasi muda dan milenial. Gunakan bahasa santai yang sesuai

dengan karakteristik anak muda. Hal ini memudahkan pengguna media sosial Tiktok untuk menonton dan mendengarkan khotbahnya.

- b) Tiktok merupakan aplikasi video berdurasi pendek, sehingga Husain Basyaiban membuat video pendek dibandingkan yang panjang. Hussain telah menyusun himpunan dakwah yang efektif dan jelas serta mengemasnya secara sederhana namun sangat rinci dan mudah dipahami.
 - c) Kami membuat konten yang relevan dengan emosi dan fenomena terkini anak muda saat ini. Hussein mengunggah konten yang menyadarkan generasi muda akan perlunya mengetahui dan sadar akan agamanya. Oleh karena itu memungkinkan terlaksananya pemahaman isi pesan dan penyampaian isi pesan Dakwah tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat itu sendiri, serta fenomena yang sedang viral.
 - d) Orang yang ingin menyampaikan risalah dakwah yang baik namun menyampaikannya dengan cara yang salah, akan dianggap salah oleh masyarakat. Oleh karena itu Husein selalu menata perkataannya agar tidak menimbulkan persepsi buruk yang berujung pada kesalahpahaman dan perpecahan, melainkan membawa pemahaman agama yang baik kepada setiap orang.
 - e) Dalam setiap khotbahnya, Hussain selalu menjelaskan dengan cermat, tanpa menyodok atau menyudutkan pihak, sehingga penonton bisa tenang menyaksikan video tersebut.
 - f) Di era Milenial, sangat penting bagi para pengkhotbah untuk mampu menyampaikan pesannya dengan fakta dan referensi yang relevan. Oleh karena itu, dalam khotbahnya, Husein kerap menawarkan kisah-kisah para nabi dan sahabat agar kita bisa meneladani dan meneladani tindakannya. Sepengetahuannya, Husain juga merupakan seorang dai yang berpikir kritis dengan mempelajari lebih jauh dan menyempurnakan ilmu agama sesuai tuntutan ilmu pengetahuan modern.
 - g) Hussain tidak hanya membuat konten khusus generasi muda, tetapi juga konten berdasarkan kebutuhan masyarakat. Misalnya di awal bulan Ramadhan, Husain memberikan materi seperti amalan yang dianjurkan, fadillah hingga salat Tarawih
- Selain berbuka puasa, Anda juga bisa menemukan materi lain terkait momen Ramadhan.
- h) Dalam menyampaikan khotbah Anda dengan penuh perhatian dan kelembutan baik kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, agar tidak terkesan merendahkan.
 - i) Saat mendeklarasikan Dakwah, Hussain memilih kata-kata untuk setiap deklarasinya

Sebagai orang Madura, Husain mudah menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap khotbahnya. Husain kerap menggunakan bahasa Arab dan terjemahannya dengan fasih untuk memudahkan pemahaman, serta menyertakan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis agar pemirsa video tidak mengira bahwa apa yang disampaikan Husain bukan sekedar pemikirannya sendiri.

Namun jika dakwah dilakukan dengan cara yang tidak tepat dan isi pesan dakwah yang disampaikan ambigu, maka dapat timbul kesalahpahaman dan persepsi yang terkait langsung dengan pemaksaan dan kekerasan, serta pelanggaran etika kemanusiaan. Lalu menjadi tidak berarti lagi, seperti keagungan dakwah itu sendiri Oleh karena itu, seiring dengan tumbuhnya generasi penerus bangsa di tengah dominasi budaya digital yang erat kaitannya dengan maraknya pola konsumsi dan gaya hidup instan, hal ini juga akan berdampak pada generasi muda seperti generasi milenial.

Optimalisasi media komunikasi di lingkungan Kementerian Artinya, pesan tersampaikan lebih cepat hingga diterima oleh banyak orang Terlebih lagi, kecenderungan

masyarakat terhadap perangkat seluler sebagai teknologi informasi membuat dakwah di media sosial semakin menarik

Oleh karena itu, media sosial menjadi sangat penting dalam menyampaikan komunikasi Dawah

Optimalisasi pemanfaatannya akan memaksimalkan aktivitas dakwah yang ada, apalagi jika dilihat melalui teori pengaruh media yang menyatakan bahwa media dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap individu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis dengan menggunakan kaidah retorika Dakwah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mengidentifikasi unsur gaya retorika Hussain Bashaiban, yang meliputi total gaya berbicara, gaya vokal, dan gaya gerak tubuh.

Video dakwah akun TikTok @basyasman00 sangat menakjubkan dan beragam

Mengenai gaya bahasa, terdapat bentuk penggunaan tiga gaya bahasa: gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Gaya bicara pilihan kata yang digunakan Basyaiban dalam seluruh video khotbahnya di TikTok adalah berbicara formal.

Husain sering menggunakan gaya bahasa informal dalam menjelaskan isi khotbahnya agar para pendengarnya dari berbagai lapisan masyarakat mudah memahaminya. Saat ini, gaya percakapan sering digunakan oleh Hussain untuk memberi contoh dengan bertindak seolah-olah sedang berbicara dalam bahasa yang sedang tren. Oleh karena itu, pemirsa dan pengikut Hussain yang sebagian besar berusia muda juga tertarik dengan konten Dakwah husein.

Selain itu, gaya tutur Hussain Basayban meliputi gaya tutur sederhana, gaya tutur luhur dan kuat, serta gaya tutur sedang. Husain menggunakan ketiganya dalam khotbahnya tergantung topik pembahasannya. Selain itu, Hussain juga menggunakan gaya bicara berdasarkan struktur kalimat, yaitu gaya bicara klimaks, dan gaya bicara repetitif yang digunakan untuk menekankan bagian-bagian penting. Mengenai gaya vokalnya, Hussain Bashaiban sangat mementingkan jeda dan nada (pitch) khotbahnya, agar penonton dapat nyaman saat mendengarkan isi khotbahnya.

Hussain sangat terkenal di kalangan pengguna TikTok khususnya di kalangan generasi muda sebagai pendakwah muda masa kini, karena menggunakan nada yang beragam dan terkadang menggunakan aksen khas Madura.

Dari penelitian ini kami menyimpulkan bahwa pose-pose yang digunakan oleh Hussein Bashaiban dalam video khotbahnya adalah pose artikulasi eksternal, yang menunjukkan jeda antar kata dalam frasa (/) dan jeda antar frasa dalam kalimat (//) Di sisi lain, nada (treble dan bass), kenyaringan (volume suara), serta kecepatan dan ritme yang digunakan Hussain Bashaiban sangat bervariasi tergantung topik pembahasan.

Gaya gerak tubuh yang digunakan Hussain Bashaiban dalam khotbahnya di TikTok sangat beragam, dan gaya gerak tubuh melengkapi cara dia berbicara dan gaya suaranya saat berdakwah, membuat penonton merasa tertarik melihat dan mendengarkan khotbah sampai akhir, maka akan lebih diterima dan dipahami.

Gaya gerak tubuh yang diperlihatkan Husein Basayiban dalam khotbahnya adalah postur duduk yang santai, penampilan dan pakaian yang sederhana dan santai, ekspresi wajah dan gerakan tangan yang beragam, serta menatap mata ke kamera. Pesan Dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah mempengaruhi banyak orang karena penontonnya serasa berbicara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Edited by kencana. Jakarta, 2019.
- Amelia, Riska. "Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tik Tok." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Anggita Falestyana, Lutfi Ulfa Ni' Amah. "Tiktok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Tiktok @basyasman00)." *Al- Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 02, no. 01 (2022): 09.
- Asep Syamsul Muhammad Romli. *Jurnalistik Dakwah, Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung: remaja rosdakarya, 2003.
- Dhanik Sulistyarini, Anna Gustina Zainal. *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA RIZKY, 2020. Dian Nur Utami. "Metode Dakwah Husain Basyaiban Melalui Tiktok,." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Eko Sumadi. "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi." *Jurnal at-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 04, no. 01 (2016): 180..
- Gunawan, Mochammad Syahrul. "Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan Dalam Youtube." Skripsi. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA, 2020.
- Hariansyah. *Millenials Bukan Generasi Micin*. Bandung: Geupedia Publisher, 2018. Hidayatullah, S.H. "Perilaku Generasi Millennial Dalam Menggunakan Aplikasi Go Food." *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 02, no. 02 (2018): 06.
- Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1998.
- Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital Untuk Generasi Millennial." *Jurnal dakwah: media komunikasi dan dakwah* 21, no. 01 (2020): 41.
- Lutfiana Allisa, Agus triyono. "Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 07, no. 01 (2023): 29.
- Mohd. Rafiq. "Urgensi Retorika Dalam Aktivitas Dakwah,." *Fitrah Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman* 01, no. 01 (2015): 02.
- Muis, Ahmad. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Salma Humaira Supratman, Hendi Suhendi. "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keberagamaan." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 02, no. 02 (2022): 02.
- Toto tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: gaya media pratama, 1997.
- Trilaksono.dkk, Bobby H. "Media Retorika Dakwah Pada Era Millennial." *jurnal kajian komunikasi dan budaya islam* 01, no. 01 (2021): 10.
- Ulwan., A.N. *Silsilah Madrasah Ad- Duat: Fusul Al- Hadifah Fi Fiqh Al- Dakwah Wa Al- Daiyah*. kairo: Dar al Islam, 2002.
- Umdatul Hasanah. "Kualifikasi Da'i: Komparasi Konseptual Retorika Dakwah Dan Retorika Aristoteles." *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 02 (2020): 06.
- Usfiyatul Marfu'ah. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural." *Islamic Communication Journal* 02, no. 02 (2017): 147–161.
- Wahidin Saputra. *Retorika Dakwah Lisan (Buku Ajar Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Jakarta: Dakwah Press, 2006.
- Muhammad Kanzul Fikri Fuadi, *Gaya Retorika Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten LGBT pada Akun Tiktok @basyasman00*, Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Unsiyatul Uyun, *Retorika Dakwah Husein Basyaiban dalam pemanfaatan Media Sosial TikTok*, Volume 4, Nomor 2, AL-ITTHISOL Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran islam2023.